

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar yang memiliki peranan penting dalam proses pembangunan suatu negara, sehingga pemerintah akan selalu berusaha untuk dapat memaksimalkan penerimaan negara yang berasal dari pajak. Ada berbagai subjek pajak yang menjadi sumber penerimaan pajak salah satunya adalah perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak, namun bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih (Suandy, 2014). Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajaknya untuk tetap memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Perbedaan pandangan antara perusahaan dan pemerintah terkait pajak memotivasi pihak manajer pada perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Salah satu cara tersebut adalah dengan melakukan penghindaran pajak.

Menurut Fama dan French (1998), optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, di mana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu keputusan pihak manajemen yang menyangkut hal ini

adalah penghindaran pajak. Pajak yang merupakan salah satu faktor pengurang laba membuat penghindaran pajak menjadi strategi penting yang perlu dilakukan perusahaan.

Menurut Dyreng *et al* (2008), penghindaran pajak merupakan segala kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak. Teori tradisional memandang aktivitas penghindaran pajak sebagai aktivitas yang memaksimalkan nilai perusahaan di mana terjadi transfer kekayaan dari negara kepada perusahaan. Tetapi pandangan ini mengabaikan sifat penting dari perusahaan modern yaitu pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Dalam kerangka *agency theory*, aktivitas penghindaran pajak dapat memfasilitasi *managerial opportunism*, seperti manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai dan Dharmapala, 2009). Aktivitas penghindaran pajak dapat menciptakan kesempatan bagi manajer untuk melakukan aktivitas yang didesain untuk menyesatkan investor. Sederhananya dengan dalih mengurangi kewajiban pajak perusahaan, manajer melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan turunya kandungan informasi pada laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan terkait penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Wang (2010) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Desai dan Dharmapala (2009) menunjukkan bahwa aktivitas penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Desai dan Dharmapala (2009), penelitian yang dilakukan oleh Partha dan Noviyari (2016) menunjukkan bahwa penghindaran

pajak secara jangka panjang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2014), penghindaran pajak justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Chasbiandani dan Martani (2012) menunjukkan bahwa penghindaran pajak jangka pendek berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak jangka panjang dan penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi penghindaran pajak jangka pendek tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui apakah ada variabel yang mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan antara lain disebabkan masalah keagenan yang terjadi di perusahaan. Oleh sebab itu, penting untuk mempertimbangkan peran mekanisme tata kelola perusahaan dalam meminimalkan masalah keagenan yang terjadi dalam aktivitas penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan meningkatkan nilai perusahaannya apabila terdapat tata kelola yang baik yang dapat meminimalkan konflik keagenan dan asimetri informasi. Sebaliknya dalam kondisi di mana tata kelola suatu perusahaan kurang baik, sehingga informasi asimetri antara manajemen dan

pemegang saham cukup besar, penghindaran pajak memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2009).

Masalah keagenan yang terjadi dalam aktivitas penghindaran pajak dapat diminimalisasi dengan adanya transparansi informasi oleh perusahaan (Chen *et al*, 2014). Transparansi informasi didefinisikan sebagai ketersediaan informasi mengenai perusahaan bagi para pengguna publik, dapat juga berfungsi sebagai tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (Armstrong *et al*, 2010 dalam Partha dan Noviari, 2016). Menurut Wang (2010), perusahaan dengan transparansi informasi yang baik mempunyai masalah keagenan yang lebih rendah. Transparansi informasi oleh perusahaan dapat meminimalkan asimetri informasi dari aktivitas penghindaran pajak pada nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan informasi yang disampaikan perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam keputusan investasi. Oleh sebab itu, ketika terjadi asimetri informasi pihak perusahaan dapat melakukan transparansi informasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Chen *et al* (2014) dan Wang (2010), di mana perbedaan penelitian dilakukan pada pengukuran variabel pemoderasi transparansi informasi dengan menggunakan luas pengungkapan sukarela yang menggunakan item pengungkapan Botosan (1997). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan. Pertama, perusahaan manufaktur melakukan aktivitas yang lebih

kompleks mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi hingga proses menjual kembali, di mana sebagian besar aktivitas tersebut terkait dengan perpajakan. Kedua, alasan pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan peneliti ingin memfokuskan hanya pada satu sektor industri untuk menghindari bias terkait transparansi informasi yang diukur melalui pengungkapan sukarela. Hal tersebut dikarenakan perbedaan informasi yang diungkapkan dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan dan kebutuhannya. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini di beri judul **”Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Membuktikan secara empiris apakah penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Perusahaan, memberikan motivasi bagi perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan yang dapat diandalkan sehingga investor tertarik menginvestasikan dananya.
2. Pemerintah, menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi aktivitas penghindaran pajak tersebut.
3. Peneliti, menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
4. Akademisi, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan bagaimana

transparansi informasi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II : TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendukung penelitian ini yang terdiri dari teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan variabel penelitian, pengembangan hipotesis serta paparan mengenai penelitian terdahulu.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, hasil dari analisis data, dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh.

Bab V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

